JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan
Vol, 6. No, 1. Tahun 2022
e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Analisis Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas di Sekolah Dasar

Habibah Siregar[1], **Zul Azmi**[2]
[1, 2] Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
Email: [1] habibahsiregar57@gmail.com
[2] azmizula72@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan etos kerja guru dalam melaksanakan tugas di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah pralapangan, lapangan, dan analisis data. Sumber data yang menjadi orang kunci adalah seluruh guru SDN 007 Tambusai yang berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 5 guru laki-laki dan 13 guru perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar analisis etos kerja guru dan lembar observasi pelaksanaan tugas guru. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas keseharian berada pada kategori tinggi. Simpulan penelitian ini adalah etos kerja guru dalam melaksanakan tugas di sekolah dasar berada pada kategori tinggi. Perlu perhatian kepala sekolah agar bisa memberikan penghargaan bagi guru yang memiliki etos kerja tinggi. Perlu diperhatikan etos kerja guru-guru agar bisa dipertahankan dan dapat ditingkatkan di masa yang akan datang. Bagi guru-guru yang memiliki skor etos kerja yang rendah, perlu pembinaan dan pendampingan berkelanjutan agar dapat meningkatkan etos kerjanya yang secara langsung dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswanya.

Kata kunci: Etos kerja; guru; sekolah dasar; tempat tugas.

Abstrak: This study aims to describe the work ethic of teachers in carrying out tasks in elementary schools. The research method used is descriptive qualitative research method, with pre-field, field, and data analysis steps. The data sources who are the key people are all 18 teachers of SDN 007 Tambusai, consisting of 5 male teachers and 13 female teachers. The data collection technique used is observation. The research instrument used was the teacher's work ethic analysis sheet and the teacher's task implementation observation sheet. The data analysis technique was carried out using qualitative data analysis techniques. The results showed that the discipline and responsibility of teachers in carrying out daily tasks were in the high category. The conclusion of this research is the work ethic of teachers in carrying out tasks in elementary schools is in the high category. The principal's attention is needed to be able to give awards to teachers who have a high work ethic. It is necessary to pay attention to the work ethic of the teachers so that it can be maintained and can be improved in the future. For teachers who have a low work ethic score, continuous coaching and mentoring is needed in order to improve their work ethic which can directly improve the discipline and responsibility of their students.

Kata kunci: Work ethic; teacher; elementary school; place of work.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fakta bahwa terdapat guru di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang masih memiliki etos kerja yang rendah. Etos kerja yang rendah ini terlihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab guru terhadap tugas kesehariannya, baik tugas yang berkaitan dengan tugas mendidik maupun tugas lainnya yang berhubungan dengan tugas dan peran guru di sekolah. Apabila hal ini dibiarkan terjadi secara terus menerus maka bukan tidak mungkin akan mempengaruhi kinerja guru tersebut yang secara langsung akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Rendahnya etos kerja guru ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, bisa dari dalam ataupun faktor dari luar. Guru yang profesional seharusnya bisa menempatkan dirinya sebagai seseorang yang bisa memilah dan memilih mana yang layak, dan mana yang tidak layak dilakukan sebagai seorang guru. Permasalahan pribadi apapun yang sedang dihadapi guru jangan sampai mempengaruhi etos kerja guru yang bersangkutan di sekolah. Etos kerja guru dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara bekerja, yang sekaligus mengandung makna kualitas esensialnya, sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan di sekolah. Seorang guru dikatakan mempunyai etos/semangat kerja yang baik apabila dia melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab, baik tugas pokok profesi ataupun tugas yang berkaitan dengan keprofesionalan (Nisaa & Rispurwanto, 2021; Marlina, 2015).

Etos kerja guru di SD merupakan sikap mendasar terhadap diri mereka sendiri dan terhadap dunia luar tentang mereka yang direfleksikan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut dicerminkan melalui perilaku-perilaku yang nampak seperti: efisiensi, kerajinan, keterampilan, sikap tekun, tepat waktu/disiplin, kesederhanaan, kejujuran, sikap mengakui resiko dalam mengambil keputusan/tanggung jawab dan tindakan, kesediaan untuk berubah kearah yang lebih baik, kegesitan dalam menggunakan kesempatan-kesempatan yang muncul, sikap bekerja dengan semangat, sikap bersandar pada kekuatan sendiri, percaya diri, sikap mau bekerjasama, dan kesediaan mau memandang jauh kemasa depan (Husni, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Budi (2020) mengungkapkan bahwa etos kerja guru pada kedisiplinan dan tanggung jawab mengajar salah satunya bisa ditingkatkan melalui kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap etos kerja dan juga kinerja guru di sekolah (Jamma, 2013). Etos kerja guru yang disiplin dan tanggung jawab terhadap jadwal mengajarnya ternyata dapat meningkatkan kreatifitas siswa (Witarsa & Dista, 2020). Guru yang disiplin dan tanggung jawab artinya memiliki tingkat kesehatan mental dan fisik yang baik (Witarsa et al., 2020).

Penelitian dengan variabel etos kerja guru juga pernah dilakukan oleh Wiriani et al. (2013) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD sebesar 7,15%, terdapat hubungan yang signifikan antara etos kerja guru terhadap kinerja guru di SD sebesar 14,51%, terdapat hubungan yang signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja guru di SD sebesar 8,64%, dan terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja, dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD sebesar 30,3%.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukan betapa pentingnya etos kerja guru dalam melaksanakan tugas di SD. Hasil-hasil penelitian tersebutpun sejalan. Namun, yang menjadi menarik perhatian peneliti adalah minimnya analisis etos kerja guru yang dilihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab pada jadwal mengajar. Minim artikel yang membahas tentang kedua hal tersebut. Beberapa artikel yang membahas etos kerja guru tidak spesifik menganalisis bagaimana keterkaitan etos kerja guru dilihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab mengajarnya.

Selain itu, yang menarik perhatian peneliti dari artikel-artikel relevan tersebut

adalah adanya perbedaan indikator-indikator etos kerja guru yang diteliti. Dari beberapa artikel tersebut, belum ada artikel penelitian yang membahas keterkaitan antara etos kerja guru dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab secara khusus. Hal inilah yang menggugah peneliti untuk melakukan penelitian analisis etos kerja guru dalam melaksanakan tugas di SD dengan suatu kebaruan menganalisis kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya di SD yang peneliti observasi dalam kurun waktu tertentu.

Penelitian melakukan analisis etos kerja guru dalam melaksanakan tugas di SD ini urgen untuk dilakukan karena masih adanya guru yang memiliki etos kerja rendah dalam kesehariannya.

Etos kerja guru ini merupakan sejumlah nilai budaya karakteristik manusia dalam dunia kerja. Etos kerja berkaitan dengan sikap moral yang berorientasi kepada norma yang harus diikuti dan berkaitan dengan sikap dan kehendak berdasarkan hati nurani. Etos kerja yang murni akan melekat dalam sanubari setiap guru sehingga ada dorongan untuk bersikap jujur, disiplin, taat, tertib, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya (Mun'im et al., 2020).

Dalam hal strategi, agar etos kerja guru meningkat, kepala sekolah harus menyetarakan hak dan kewajiban setiap guru, memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru dan sesuai dengan kapasitasnya, serta menyediakan ruang diskusi untuk guru untuk menyelesaikan setiap masalah (Agung et al., 2021).

Rumusan masalah penelitian artikel ini adalah bagaimana analisis etos kerja guru dalam melaksanakan tugas di SD?. Tujuannya untuk mendeskripsikan etos kerja guru dalam melaksanakan tugas di SD.

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi SD sebagai masukan dan tambahan dokumen dalam meningkatkan etos kerja guru. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru untuk mempertahankan dan meningkatkan etos kerjanya sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini bisa dijadikan referensi baru untuk mengetahui keterkaitan teori antara satu dengan teori lainnya tentang etos kerja guru dalam melaksanakan tugas di SD.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja guru di SD. Etos kerja guru dalam penelitian ini berfokus pada kedisiplinan dan tanggung jawab guru pada jadwal mengajar di kelas. Pendekatan kualitatif digunakan sebab hasil penelitian mengenai etos kerja guru ini dianalisis dalam bentuk kualitas (Agustina, R. & Erviana, V., 2020). Penelitian ini selanjutnya dideskripsikan menurut kategori yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan di SDN 007 Tambusai yang berlokasi di Tandihat, Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari orang kunci. Orang kunci yang peneliti maksudkan adalah seluruh guru SDN 007 Tambusai yang berjumlah 18 orang guru, yang terdiri dari 5 orang guru laki-laki dan 13 orang guru perempuan. Guru-guru yang diobservasi tentu saja dapat memberikan data mengenai etos kerja yang ditunjukan dalam periode waktu tertentu. Peran orang-orang kunci dalam penelitian ini merupakan hal utama karena dari etos kerja yang mereka tunjukan peneliti memperoleh data-data penelitian yang dibutuhkan. Tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan digambarkan pada Gambar 1 berikut:

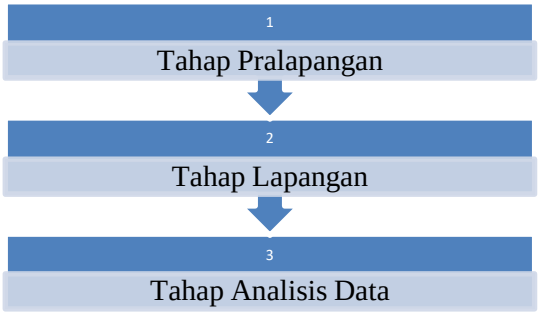

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian
Sumber: Nuraini & Abidin, 2020

Tahap pralapangan, persiapan yang dilakukan peneliti adalah menyusun dan menyiapkan instrumen-intrumen yang akan digunakan pada penelitian ini seperti lembar analisis etos kerja guru dan lembar observasi etos kerja guru. Tahap lapangan, dilakukan pengamatan terhadap indikator-indikator etos kerja guru dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab guru terhadap jadwal mengajar mereka masing-masing. Tahap analisis data, dilakukan pengorganisasian data. Data-data dirapihkan dan ditandai menggunakan angka atau kode sederhana. Angka dan kode sederhana tersebut dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data untuk membuat kesimpulan. Semua hasil analisis dirapihkan dan disusun dalam bentuk tabel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar analisis dan lembar observasi etos kerja guru. Lembar analisis dan lembar observasi etos kerja guru ini digunakan untuk menganalisis kedisiplinan dan tanggung jawab guru terhadap jadwal mengajar mereka masing-masing.

Pengujian validitas dan realibitas pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data berarti teknik pengumpulan data untuk menyiapkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dengan cara observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data juga dilakukan dengan memverifikasi dan memvalidasi instrumen-instrumen yang digunakan kepada dua orang ahli. Dalam hal ini ahli yang dipilih berdasarkan fokus penelitian yang terdapat pada judul. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan presentase dan dikategorikan berdasarkan nilai berikut:

Tabel 1. Kategori Etos Kerja Guru

Nilai (%)	Kategori	Kode
85 – 100	Amat Tinggi	AT
70 – 84	Tinggi	T
55 – 69	Cukup	C
45 – 54	Rendah	R
0 – 44	Amat Rendah	AR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etos kerja guru dinilai dari kedisiplinan:

Tabel 2. Etos Kerja Guru dinilai dari Kedisiplinan (Etos Kerja 1)

No.	Kode Guru	Nilai	Kategori
1	SA	70	T
2	ZA	84	T
3	MS	72	T
4	GS	80	T
5	DL	74	T
6	SR	78	T
7	DA	84	T
8	DR	76	T
9	NG	70	T
10	DT	84	T
11	MH	80	T
12	WK	82	T
13	SH	76	T
14	MN	84	T
15	AH	74	T
16	NS	80	T
17	MR	78	T
18	RH	82	T
Rata-rata		**78,22**	**T**

Sumber: Peneliti, 2021

Menilai etos kerja guru SD di Kecamatan Tambusai diawali dengan melihat kedisiplinannya. Guru profesional diharuskan memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab yang baik. Etos kerja guru dinilai dari tanggung jawab:

Tabel 3. Etos Kerja Guru dinilai dari Tanggung Jawab (Etos Kerja 2)

No.	Kode Guru	Nilai	Kategori
1	SA	72	T
2	ZA	82	T
3	MS	74	T
4	GS	84	T
5	DL	76	T
6	SR	80	T
7	DA	82	T
8	DR	74	T
9	NG	72	T
10	DT	82	T
11	MH	84	T
12	WK	84	T

No.	Kode Guru	Nilai	Kategori
13	SH	82	T
14	MN	84	T
15	AH	76	T
16	NS	80	T
17	MR	80	T
18	RH	84	T
	Rata-rata	**79,55**	**T**

Sumber: Peneliti, 2021

Etos kerja berkelanjutan yang ditunjukan dengan kedisplinan dan tanggung jawab guru yang baik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Etos kerja guru secara keseluruhan:

Tabel 5. Rekapitulasi Etos Kerja Guru

No.	Kode Guru	Nilai Etos Kerja 1 (%)	Nilai Etos Kerja 2 (%)	Rata-rata (%)	Kategori
1	SA	70	72	71	T
2	ZA	84	82	83	T
3	MS	72	74	73	T
4	GS	80	84	82	T
5	DL	74	76	75	T
6	SR	78	80	79	T
7	DA	84	82	83	T
8	DR	76	74	75	T
9	NG	70	72	71	T
10	DT	84	82	83	T
11	MH	80	84	82	T
12	WK	82	84	83	T
13	SH	76	82	79	T
14	MN	84	84	84	T
15	AH	74	76	75	T
16	NS	80	80	80	T
17	MR	78	80	79	T
18	RH	82	84	83	T
Rata-rata				**78,88**	**T**

Ke-18 guru yang diteliti memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, baik guru laki-laki maupun guru perempuan. Hal ini menunjukan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki semua guru sudah sangat baik. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian Judiani (2011) bahwa salah satu kompetensi guru SD yang harus dimiliki adalah kompetensi kepribadian yang ditunjukan dengan sikap pribadi yang jujur, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menunjukkan etos kerja yang tinggi.

Tanggung jawab guru dari 18 orang juga berada pada kategori tinggi. Apabila diperhatikan, jumlah guru laki-laki lebih sedikit daripada jumlah guru perempuan. Namun, dari hal tanggung jawab semua guru dapat dikatakan sangat baik. Tanggung jawab semua guru dalam hal jadwal mengajar ini tentu saja sangat membanggakan, mengingat pembelajaran di SD cukup padat dan memiliki beberapa tantangan yang berarti. Pembelajaran tematik yang harus dilakukan tentu saja terdapat tantangan-tantangan dalam pelaksanaannya, namun guru-guru bisa mengatasinya tanpa hambatan yang berarti. Hasil ini senada dengan apa yang diungkapkan Sujana, I. et al. (2018) bahwa dalam implementasi pembelajaran di sekolah terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berasal dari dorongan yang diberikan kepala sekolah dan fasilitas di dalam kelas yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penyampaian materi pembelajaran, sedangkan faktor penghambat guru adalah

kurangnya pelatihan dan pemahaman lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran. Guru masih mengalami kesulitan pada tahap perencanaan pembelajaran.

Etos kerja guru secara keseluruhan baik dari segi kedisiplinan dan tanggung jawab berada pada kategori tinggi. Kompetensi kepribadian dinilai dari dua aspek ini sangat membanggakan karena kedua aspek ini sangat berpengaruh dan berhubungan langsung dengan pelayanan pembelajaran tematik siswa di kelas. Hasil ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Monika, I ., G. et al. (2019) bahwa pelayanan yang optimal pada implementasi pembelajaran di sekolah menjadi kunci utama kesuksesan hasil belajar siswa.

Nilai kedisiplinan dan tanggung jawab guru apabila diperhatikan secara seksama memiliki nilai yang mirip dan bahkan ada yang sama. Analisis peneliti tentang kedua aspek ini merupakan hal linier. Artinya, apabila seseorang memiliki nilai kedisiplinan tinggi, maka nilai tanggung jawabnya pun tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai kedisiplinannya rendah, maka nilai tanggung jawabnya juga rendah. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Barrung et al. (2021) bahwa terdapat pengaruh etos kerja terhadap kinerja guru, apabila etos kerjanya tinggi, maka kinerjanya juga tinggi. Terdapat juga pengaruh antara kepuasan kerja terhadap kinerja guru, apabila guru tersebut puas, maka kinerjanyapun akan tinggi. Artinya, semua hal yang berkaitan dengan etos kerja, kepuasan kerja, dan kinerja guru linier satu dengan lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah etos kerja guru dalam melaksanakan tugas di sekolah dasar berada pada kategori tinggi. Perlu perhatian kepala sekolah agar bisa memberikan penghargaan bagi guru yang memiliki etos kerja tinggi. Perlu diperhatikan etos kerja guru-guru agar bisa dipertahankan dan dapat ditingkatkan di masa yang akan datang. Bagi guru-guru yang memiliki skor etos kerja yang rendah, perlu pembinaan dan pendampingan berkelanjutan agar dapat meningkatkan etos kerjanya yang secara langsung dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ada di SD tempat penelitian ini dilakukan, para dosen di Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberi masukan dan dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini hingga akhir. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola JIKAP PGSD UNM yang telah memberi *review* dan masukan atas terbitnya artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, Firdaus, M., A., & Rosadi, U. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *7*(4), 400–411. https://doi.org/10.5281/zenodo.5159173

Agustina, R., N., & Erviana, V., Y. (2020). Analisis Kesulitan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik pada Kelas II di SD Muhammadiyah Karangwaru. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, *3*(3), 223–234.

Barrung, P., Limbong, M., & Sunaryo, T. (2021). Pengaruh Etos Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Kristen Tagari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(2), 4417–4428.

Budi, H. (2020). Etos Kerja Guru melalui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri Alue Punti. *Jurnal Al-Azkiya*, *5*(1), 68–75.

Husni, I. (2014). Hubungan Etos Kerja dengan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, *2*(1), 341–346.

Jamma, H. (2013). Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Kinerja dengan Etos Kerja Guru Sekolah Dasar di Kota Padang Panjang. *Jurnal Al-Fikrah*, *1*(2), 149–159.

Judiani, S. (2011). Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar.

Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, *17*(1), 56–69.

Marlina. (2015). Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Etos Kerja terhadap Kinerja Guru SLTA Negeri di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *E-Jurnal Katalogis*, *3*(7), 153–162.

Monika, I ., G., A., Agung, A., A., G., & Dantes, K., R. (2019). Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Etos Kerja Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Pariwisata Harapan Denpasar. *JAPI: Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, *10*(2), 138–147.

Mun'im, A., Barowi, & Munasir. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Pendidik pada MTs NU Banat Kudus. *Jurnal Intelegensia*, *08*(02), 142–156.

Nisaa, C., & Rispurwanto, E. (2021). Etos Kerja Guru MI Bersertifikat Profesional. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, *1*(1), 79–92. https://doi.org/10.35878/guru.

Nuraini, & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *10*(1), 49–62. https://doi.org/10.25273/ pe. v10i1.5987

Sujana, I., K., Dantes, N., & Natajaya, N. (2018). Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Iklim Kerja, dan Etos Kerja terhadap Kinerja Guru Olahraga SMA di Kabupaten Badung. *JAPI: Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, *9*(1), 11–22.

Wiriani, M., Dantes, N., & Sudiana, N. (2013). Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja Guru dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, *3*(3), 1–10.

Witarsa, R., & Dista, D. X. (2020). Analisis Jawaban Siswa Usia 6 sampai 8 tahun terhadap Pembelajaran Sains Kreatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 58–66. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.288

Witarsa, R., Fadhilaturrahmi, & Rizal, M. S. (2020). Pengaruh Asupan Nutrisi Shake Kacang Kedelai terhadap Skala Lemak Perut Guru-guru Sekolah Dasar di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1114–1124.